

Optimalisasi Potensi Desa dan Pengolahan Singkong Desa Kedungkeris

Agnes Billyarta Kristanti¹, Benediktus Haraka Doandri Kusumo², Clara Presilia Vijati³, Frengki Anggoro⁴, Irvan Hendro E. I. Lumban Raja⁵, Lionni Setia Wibowo⁶, Made Rastra Kidyana⁷, Michelle Olvin Handoko⁸, Paskalia Dwi Astuti⁹, Vinsensius Agus Rakadewa¹⁰, Dismas Persada Dewangga Pramudita¹¹.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: dismas.persada@uajy.ac.id

Received 08 Juni 2021; Revised - ; Accepted for Publication 17 Januari 2022; Published 17 Januari 2022

Abstract — *Community service (KKN) is one of the courses given by Atma Jaya University Yogyakarta to its students. This time, the community service focused on village potential work programs and cassava processing. The goals of this programs are to help the villager in Kedungkeris Village in developing the potential of the village. Besides, it can make the community in Kedungkeris Village more open and gain new knowledge. The method used are, to view the problems that are happening, collect data, data processing, and conclusions. The result of the village potential work program is that tourism in Kedungkeris Village can develop. In addition, Cassava plants can be processed into various kinds of food.*

Keywords — *Village potential work program, tourism, and cassava processing*

Abstrak — *Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang di berikan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta kepada mahasiswanya. KKN kali ini berfokus kepada program kerja potensi desa dan pengolahan tanaman singkong. Program kerja yang di lakukan saat ini memiliki tujuan yaitu untuk membantu masyarakat Desa Kedungkeris supaya bisa mengembangkan potensi desa yang di miliki, selain itu dapat membuat masyarakat Desa Kedungkeris menjadi lebih terbuka, dan memperoleh pengetahuan yang baru. Metode yang digunakan yaitu melihat permasalahan yang sedang terjadi, mengumpulkan data-data, pengolahan data, dan kesimpulan. Hasil dari program kerja potensi desa yaitu pariwisata yang ada di Desa Kedungkeris dapat berkembang. Selain itu tanaman singkong dapat di olah menjadi berbagai macam makanan.*

Kata Kunci — *Program kerja potensi desa, Wisata, dan pengolahan singkong.*

I. PENDAHULUAN

Desa Kedungkeris merupakan salah satu desa di Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Kedungkeris memiliki 7 padukuhan, yaitu Kedungkeris, Kwarasan Kulon, Kwarasan Tengah, Kwarasan Wetan, Pringsurat, Sendowo Kidul, Sendowo Lor. Luas Desa Kedungkeris adalah 1.061,8 hektar atau sekitar 14,37% dari luas Kecamatan Nglipar. Tanah sawah seluas 11,0 Ha, tanah kering seluas 274,7 Ha, bangunan seluas 172,7 Ha, hutan rakyat seluas 15,0 Ha, hutan negara seluas 483,0 dan lain-lain seluas 205,4 Ha.

Penduduk Desa Kedungkeris berjumlah 4746 orang dengan mata pencaharian sebagai petani sebanyak 246 orang, buruh tani 125 orang, buruh/swasta 136 orang, pegawai negeri 35 orang, pedagang 9 orang, montir 8 orang, POLRI sebanyak 1 orang, pensiunan 36 orang, perangkat desa 5 orang, dan pembuat bata sebanyak 3 orang.

Desa Kedungkeris memiliki potensi pada sektor wisata, yakni offroad, tubing, air terjun, dan lainnya. Tempat wisata tersebut dikembangkan oleh Karang Taruna setempat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Desa Kedungkeris juga bergerak di sektor pertanian dan Sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani. Dari pertanian tersebut memperoleh beberapa hasil pertanian seperti umbi-umbian (singkong) dan padi. Letak geografis Desa Kedungkeris menjadikan tanaman palawijaya dapat tumbuh subur dan menjadi hasil pertanian yang potensial.

Salah satu jenis palawijaya yang tumbuh subur di Desa Kedungkeris adalah singkong. Pada dasarnya, hasil panen singkong tidak hanya dapat dijual begitu saja, tetapi dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti croissant dan kebab.

II. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 79 Universitas Atma Jaya Yogyakarta melaksanakannya dengan konsep KKN Society 5.0 yaitu pelaksanaan KKN secara daring tanpa kelokasi desa secara langsung.

A. Objek Penulisan

Objek penulisan pelaksanaan KKN 79 diambil dari masyarakat di lokasi penempatan KKN yaitu Desa Kedungkeris, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan KKN 79 berlangsung mulai dari 1 April 2021 sampai 31 Mei 2021.

C. Materi Penulisan

Materi penulisan kelompok 71 KKN 79 dibagi menjadi 3 kelompok program kerja, yaitu kelompok laporan KKN dengan keluaran berupa laporan berkegiatan KKN, kelompok potensi desa, kelompok buku saku dengan keluaran berupa *e-book* dan video. Dalam pemilihan materi, kelompok potensi desa memilih materi sejarah desa, kondisi desa, potensi pariwisata desa (Wisata Bantaran Cinta, Jeep Pringsurat), dan potensi pertanian desa (Padi, Palawija, Singkong) sedangkan kelompok buku saku memilih materi pengolahan singkong.

D. Sumber Data

Sumber data pelaksanaan KKN 79 mengenai informasi desa didapat melalui *website* resmi Desa Kedungkeris dan sumber lainnya seperti jurnal serta artikel dari internet yang berguna memperdalam materi penulisan.

E. Teknis Pengerjaan Metodologi

1. Melakukan identifikasi masalah nyata yang terdapat di Desa Kedungkeris dan mendapati obyek wisata dan

pertanian terutama singkong memiliki potensi untuk dikembangkan.

2. Pengumpulan data-data yang sesuai mengenai masalah yang diidentifikasi melalui berbagai sumber di internet kemudian data diolah menjadi informasi.
3. Proses membuat program kerja dari hasil informasi yang didapat berupa *e-book*, buku saku, video, dan laporan. Kelompok potensi desa dengan promosi Wisata Bantaran Cinta, Jeep Pringsurat, dan sumber pertanian desa. Kelompok buku saku dengan pemanfaatan singkong menjadi makanan kebab dan *croissant*. Kelompok laporan KKN dengan proses-proses kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan kkn berlangsung.
4. Pengambilan kesimpulan dari hasil proses pembuatan program kerja yang telah dilaksanakan.

F. Alat atau Media Pengerjaan

Alat atau media yang digunakan dalam pengerjaan materi menggunakan berbagai *software* seperti Microsoft Word, Canva, dan Turnitin. Sedangkan dalam berkomunikasi dan berdiskusi menggunakan *software* WhatsApp dan Microsoft Teams.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil dan pembahasan Desa Kedungkeris Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunung Kidul yaitu desa yang memiliki dua potensi pariwisata dan pertanian.

a. Potensi pariwisata Desa Kedungkeris

Adanya Covid19 yang melanda seluruh negara termasuk negara Indonesia sangat berpengaruh terhadap bidang pariwisata. Salah satu pengaruhnya yaitu beberapa tempat wisata pengunjungnya mulai menurun dan semakin lama semakin sepi dan akhirnya tempat wisatapun mulai di tutup. Dari beberapa tempat destinasi pariwisata yang dapat menarik perhatian pengunjung adalah wisata alam. Bagi wisatawan yang ingin datang ke tempat wisata yang masih buka harus menaati peraturan yang di berikan oleh pihak pengelola wisata. Peraturannya yaitu harus mengikuti protokol kesehatan, supaya dapat mengurangi penyebratan Covid19.

Desa Kedungkeris sendiri memiliki potensi desa pariwisata, salah satu wisatanya yaitu : offroad, tubing, air terjun dan lainnya. Wisata yang ada di sini merupakan salah satu sumber perekonomian warga desa setelah pertanian. Kebanyakan wisata yang ada di Desa Kedungkeris di kelola oleh orang – orang muda yang ada di desa. Perlu diketahui wisata tubing adalah wisata yang di lakukan dengan cara menyusuri sungai menggunakan pelampung sejauh lima kilo meter. Saat menyusuri sungai wisatawan di sajikan dengan pemandangan alam yang begitu indah. Di tengah perjalanan saat menyusuri sungai wisatawan dapat melihat air terjun. Selain air terjun, wisatawan juga dapat melihat pemandangan di bagian sebelah kanan dan kiri banyak sekali pepohonan.

Pepohonan yang ada itu bermacam – macam ada banyak salah satu di antaranya yaitu pohon jati, pohon bambu, dan pohon minyak kayu putih. Penduduk Desa Kedungkeris banyak yang mempercayai bahwa aliran air yang ada dapat membuat seseorang menjadi awet muda. Wisata yang ada di Desa Kedungkeris termasuk wisata yang baru. Hal ini di karenakan belum lama ini wisata baru – baru saja di buka sekitaran tahun 2016. Dengan adanya wisata baru, sangat di harapkan dapat membantu permasalahan perekonomian yang di hadapi penduduk Desa Kedungkeris.

Wisata Jeep Pringsurat (JPS) atau wisata yang biasa di sebut dengan offroad adalah wisata keliling desa menggunakan mobil melewati jalan yang banyak batunya. Wisata ini di kelola oleh pemerintah Desa Kedungkeris, untuk saat ini karena masih ada pandemi covid19 jadi wisata yang ada di desa tidak berjalan seperti biasanya. Agar wisata yang ada tetap berjalan seperti biasanya, salah satu cara nya yaitu dengan melakukan promosi. Promosi di media sosial bisa menggunakan foto-foto pengunjung wisata saat wisata masih berjalan. Adanya foto-foto tersebut dapat menarik perhatian orang luar untuk datang kembali ketempat wisata Desa Kedungkeris. Selain foto harus di beri penjelasan juga supaya orang luar dapat tertarik dan ingin mengetahui secara lebih jauh tempat wisata tersebut. Selain itu pengelola wisata juga harus menghimbau untuk wisatawan yang datang ke tempat wisata dengan menaati protokol kesehatan. Seperti saat di perjalanan ke tempat wisata menggunakan masker, menjaga jarak antara orang yang satu dengan yang lainnya, rajin mencuci tangan dan jangan lupa untuk membawa hand sanitizer kemanapun saat pergi.

b. Potensi Pertanian Desa Kedungkeris

Selain pariwisata di Desa Kedungkeris juga mempunyai potensi pertanian. Hal ini karena hampir sebagian besar penduduk desa mata pencariannya sebagai seorang petani. Hasil dari pertanian yang ada yaitu tanaman palawija seperti : jagung, kacang, timun, wortel, singkong, kentang dan lain-lain. Selain daerahnya yang subur, letak geografisnya juga mendukung sehingga memang sangat cocok sekali untuk di tanami tanaman palawija. Tanaman yang ada di sini tidak dapat berkembang ke luar daerah hal ini di karenakan penduduk Desa Kedungkeris kurang dalam memanfaatkan pertanian yang ada.

3.2 Pembahasan

Hasil pertanian yang paling banyak di Desa Kedungkeris adalah tanaman singkong. Semua orang pasti pernah memakan singkong, karena singkong mudah untuk di dapatkan. Selain itu singkong bisa di olah menjadi berbagai macam bentuk makanan. Adapun olahan dari singkong yaitu : keripik, kolak, kelepon dan

masih banyak lagi yang lainnya. Keripik adalah makanan yang cocok dimakan saat bersantai. Kolak adalah makanan yang cocok untuk desserts, sedangkan kelepon adalah kue tradisional yang enak. Olahan dari singkong dapat dikirimkan ke pedagang untuk di jual ke kota. Selain di kirim ke pedagang untuk dijual di kota, harus ada promosinya juga supaya orang-orang tertarik karena melihat gambar olahan singkong yang enak. Dengan begini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi warga Desa Kedungkeris kibat pandemi Covid19.

Hasil Olahan Singkong

1. Keripik



Gambar 1. Keripik Singkong
Sumber: Tokomesin.com

Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat keripik singkong:

- 1 buah singkong
- 1 ½ sendok makan gula
- Bubuk blado sesuai selera
- Sejumput garam

Cara membuat keripik singkong :

- Kupas kulit singkong, kemudian cuci singkong sampai bersih lalu di potong-potong berbentuk lingkaran.
- Siapkan wadah, masukkan singkong yang sudah di potong-potong
- Panaskan minyak, lalu goreng singkong yang sudah di potong-potong hingga kuning kecoklatan
- Kemudian di tiriskan lalu di taburi bubuk blado dan gula sampai benar-benar menempel pada singkong.
- Setelah itu singkong siap untuk di sajikan

2. Kolak



Gambar 2. Kolak Singkong
Sumber : yummy.co.id

Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat kolak yaitu :

- 500 gram singkong

- 250 gram gula merah
- 150 gram gula pasir
- 65 ml santan kental
- 1500 ml air
- 2 lembar daun pandan
- 1 ruas jahe
- Sejumput garam

Cara membuat kolak singkong :

- Kupas singkong, kemudian singkong yang sudah di kupas di cuci sampai bersih dan di potong-potong sesuai selera
- Rebus singkong sampai matang
- Masukkan gula merah, gula pasir, garam, jahe, rebus menggunakan api yang sedang
- Rebus sampai air rebusan berubah menjadi agak kental
- Lalu masukan santan dan daun pandan, jangan lupa untuk di aduk terus supaya santannya tidak pecah
- Ketika air rebusan sudah mulai mendidih menandakan kalau masakan yang di masak sudah matang, karena sudah matang apinya di matikan dan kolak siap untuk di hidangkan

3. Klepon



Gambar 3. Kelepon Singkong
Sumber: merdeka.com

Bahan yang di perlukan untuk membuat kelepon yaitu :

- 500 gram singkong parut
- 1 bungkus vnilli
- ¼ sdt garam
- Air hangat secukupnya
- 100 gram tepung beras ketan
- Gula merah secukupnya

Cara membuat makanan tradisional (kelepon) dari singkong yaitu:

- Singkong yang sudah di kupas dan di cuci sampai bersih di parut, kemudian air yang ada di singkong di peras
- Tambahkan tepung beras ketan, air, garam, dan pewarna makanan
- Masukkan daun pandan ke dalam air yang akan di rebus sampai mendidih
- Bentuk adonan menjadi bulat-bulat, di dalamnya diisi gula merah
- Adonan yang sudah jadi, di masukkan ke dalam air yang sudah mendidih tunggu sampai adonan mengembang

- f. Ketika adonan sudah mengembang lalu di angkat, selagi kelepon masih panas di taburi paruan kelapa supaya kelapanya ini bisa lengket dengan kelepon
- g. Keleponpun sudah jadi dan siap untuk di hidangkan

IV. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa sebuah desa memiliki potensi yang sangat besar dan luar biasa. Namun sayangnya sumber daya manusia yang dimiliki kurang mampu untuk mengolah dan mengembangkan potensi desa yang ada. Hal yang sangat bertolak belakang ini membuat desa seolah tertinggal dan tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Maka dari itu diperlukan ide-ide baru dan segar sehingga potensi desa yang ada dapat menghasilkan manfaat yang maksimal baik secara internal maupun eksternal. Promosi dan upaya pengenalan wisata yang ada di Desa Kedungkeris perlu digencarkan, agar nantinya banyak wisatawan dari luar yang tertarik dan mengunjungi desa tersebut. Sehingga diharapkan masyarakat dapat secara mandiri memperoleh pendapatan dan meningkatkan taraf hidupnya.

Dengan adanya kegiatan KKN ini pula, masyarakat Desa Kedungkeris dapat membuat inovasi baru untuk mengolah makanan yang berbahan dasar singkong. Singkong yang biasanya diolah menjadi berbagai macam makanan seperti combro, gethuk, keripik, kolak, sawut, timus dan tapai, kini dapat diolah menjadi makanan yang lebih modern dan unik yakni menjadi *Croissant* dan *Kebab cassava*. Apabila masyarakat sekitar dapat dengan baik mengelola usaha ini dan secara konsisten membuat dan memasarkannya, maka kemungkinan besar Desa Kedungkeris akan dikenal semakin luas, tidak hanya didaerah Gunung Kidul saja namun juga keseluruh pelosok negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas bantuan untuk publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. I. D. Perdesaan, M. Bantuan, S. Fakir, M. Di, and D. Perdesaan, *Bantuan Sosial Fakir Miskin*. 2018.
- [2] Cecelia Estrada, "Resep Kebab with cassava tortilla (kebab singkong) Anti Gagal," 2021. [Online] Available: <https://resepmasakanbunda-eight.vercel.app/854-resep-kebab-with-cassava-tortilla-kebab-singkong-anti-gagal/>. [Accessed: 20-Mei-2021].
- [3] C. W. Cleverdon, "Review of the origins and development of research: 2. Information and its Retrieval," *Aslib Proc.*, vol. 22, no. 11, pp. 538–549, 1970, doi: 10.1108/eb050265.
- [4] Edelweis Lararenjana, "8 Manfaat Singkong Bagi Kesehatan Turunkan Berat Badan Hingga Bantu

- Obati Rematik," 2021. [Online] Available: <https://www.merdeka.com/jatim/8-manfaat-singkong-bagi-kesehatan-yang-baik-untuk-diketahui-klm.html>. [Accessed: 19-Mei-2021].
- [5] Gesha, "Croissant Singkong, Rasa Internasional Bahan Lokal," 2020. [Online] Available: <https://tabloidsinartani.com/detail/indeks/family-style/13117-Croissant-Singkong-Rasa-Internasional-Bahan-Lokal>. [Accessed: 20-Mei-2021].
- [6] A. Y. Kastanja, Z. Patty, N. Manikome, Z. Dilago, S. Kesehatan, and U. H. Namotemo, "Penyuluhan Budidaya Padi Ladang Varietas Unggul Di Desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan," *J. Pengabd. Masy. Darma Bakti Teuku Umar*, vol. 2, no. 1, pp. 43–51, 2020.
- [7] Kevin Adrian, "Manfaat Singkong Bagi Kehidupan," 2019. [Online] Available: <https://www.alodokter.com/manfaat-singkong-bagi-kesehatan-serta-fakta-lainnya>. [Accessed: 19-Mei-2021].
- [8] P. Masyarakat, D. Mengembangkan, and S. Prasarana, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur," *Modul*, vol. 15, no. 2, pp. 133–140, 2015, doi: 10.14710/mdl.15.2.2015.133-140.
- [9] Nugroho Nurcahyo, "Bacin, Tempatnya Penyuka Jelajah Sungai dan Pemburu Spot Keren Berltar Alam," 2018. [Online] Available: <https://wisata.harianjogja.com/read/2018/04/07/504/908616/bacin-tempatnya-penyuka-jelajah-sungai-dan-pemburu-spot-keren-berltar-alam>. [Accessed: 17-Mei-2021].
- [10] K. Resiko, D. A. N. Mitigasi, B. Longsorlahan, and I. Yogyakarta, "Jurnal Enersia Publik: Energi, Sosial, dan Administrasi Publik Page 28," *J. Enersia Publik*, vol. I, no. 2, pp. 28–50, 2017.
- [11] D. Rosana, "Struktur Dan Fungsi Protein Dan Enzim," *Biofisika*, vol. 2, no. 5, p. 54, 2013. [Online] Available: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132058092/pendidikan/modul-2-struktur-dan-fungsi-protein.pdf>.
- [12] Siregar NS, "Karbhidrat," *J. Ilmu Keolahraagaan*, vol. 13, no. 2, pp. 38–44, 2014.
- [13] A. Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.
- [14] Suprayitno, "Analisis Potensi Desa Dalam Menjalankan Sistem Pemerintahan Desa yang Baru Pasca Ditetapkannya UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi di Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu Dan Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara)," *eJournal Ilmu Pemerintah.*, vol. 3, no. 4, pp. 1652–1665, 2015.
- [15] A. A. W. P. Tyas and K. T. W. Ikhsani, "Sumber Daya Alam & Sumber Daya Manusia untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia," *Forum Ilm.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–15, 2015.
- [16] D. M. Wibowo, "Meningkatkan Peluang dan Potensi

Usaha di Desa,” 2019. [Online] Available: <https://www.wartaekonomi.co.id/read231230/meningkatkan-peluang-dan-potensi-usaha-di-desa>. [Accessed:18-Mei-2021].

- [17] Ahmad, “Pengertian Pertanian,” 2021. [Online] Available: <https://www.yuksinau.id/pengertian-pertanian/>. [Accessed: 18-Mei-2021].

PENULIS



Agnes Billyarta Kristanti, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Benediktus Haraka Doandri Kusumo, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Clara Presilia Vijati, prodi Teknik Industri Internasional, Fakultas Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Frengki Anggoro, prodi Teknik Industri Internasional, Fakultas Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Irvan Hendro E. I. Lumban Raja, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Lionni Setia Wibowo, prodi Ilmu Komunika, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Made Rastra Kidyana, prodi Informatika, Fakultas Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Michelle Olvin Handoko, prodi Teknik Industri Fakultas Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Paskalia Dwi Astuti, prodi Sosiologi, Fakultas Fisip, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Vinsensius Agus Rakadewa, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Dismas Persada Dewangga Pramudita, prodi manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.